

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia sangat erat hubungannya dengan keberadaan sumber daya alam. Sumber daya alam menyediakan banyak manfaat yang sangat dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Soerianegara (1977), sumber daya alam adalah unsur alam dan lingkungan, baik hayati maupun non hayati, untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan hidup.

Sumber daya alam diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu berdasarkan skala waktu pembentukan dan jenis penggunaan akhir. Berdasarkan skala waktu pembentukan, sumber daya alam terdiri dari stok (tidak dapat diperbarui) dan alur (dapat diperbarui). Berdasarkan kegunaan akhir, sumber daya alam terdiri dari material dan energi. Salah satu contoh sumber daya material non-metalik adalah air (Fauzi, 2004).

UU RI Nomor 17 tahun 2019 mendefinisikan air ialah semua air yang berada di bawah ataupun di atas permukaan tanah. UU RI Nomor 7 tahun 2004 menyebutkan bahwa sumber daya air merupakan anugrah dari Tuhan Yang Maha

Esa yang berguna untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat sehingga air merupakan salah satu sumber daya yang sangat esensial.

Air dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan sehari-hari seperti minum, mencuci, dan mandi. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, air bukan hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok saja. Pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah mulai melakukan upaya pengembangan air pada waduk, sungai, danau, pantai, dan area tangkapan air lainnya sebagai media pariwisata. Bank Indonesia (BI) berpendapat bahwa sektor pariwisata secara efektif dapat meningkatkan devisa negara. Penyebabnya adalah sumber daya yang dibutuhkan melibatkan sumber daya manusia (SDM), letak geografis, dan keragaman sumber daya alam.

Kabupaten Deli Serdang yang berada di kawasan Pantai Timur Sumatera menjadi salah satu daerah yang memanfaatkan sumber daya alam sebagai destinasi wisata. Pemanfaatan sungai, air terjun, dan pantai sebagai wisata alam secara luas sudah dikenal banyak masyarakat. Tempat wisata yang sering dikunjungi antara lain: Air Terjun Dua Warna, Pantai Salju, Pemandian Alam Sembahe, dan Taman Rekreasi Sibolangit. Namun, faktanya ada wisata alam yang masih belum populer seperti wisata lainnya, yaitu wisata alam Danau Linting. Lokasinya berada di Desa Sibunga-bunga Hilir, Deli Serdang, Sumatera Utara.

Danau linting menyimpan banyak cerita menarik terkait proses pembentukan dan keindahannya. Secara ilmiah, Danau Linting terbentuk dari peristiwa vulkanik, tetapi masyarakat setempat meyakini dulunya adalah sebuah bukit tinggi dan suatu hari terjadi getaran sehingga bukit tersebut berubah menjadi

danau yang indah (Habibi, 2016). Lingkungan alam Danau Linting mewakili ekosistem yang masih alami, bentang alam yang unik, dan mempunyai komunitas yang langka.

Pesona utama yang menjadi keunikan tersendiri danau ini adalah airnya yang berwarna biru kehijauan. Berdasarkan kriteria daya tarik, sebuah penelitian menyatakan kawasan Danau Linting sudah memiliki daya tarik yang tinggi dengan persentase sebesar 73,33%. Untuk itu, Barus, Patana, & Afiffudin (2013) menyebutkan bahwa Danau Linting layak dijadikan sebagai objek dan daya tarik wisata alam atau ODTWA di Kabupaten Deli Serdang.

Potensi Danau Linting sebagai ODTWA memiliki nilai wisata yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Deli Serdang. Namun, sangat disayangkan pengelolaan wisatanya masih belum optimal. Hal ini senada dengan analisis ekowisata Danau Linting yang menyimpulkan penilaian pengunjung terhadap *demand* termasuk sedang-penting, artinya perlu pengelolaan yang lebih baik lagi (Ginting, Pindi Patana, & Purwoko, 2013).

Pengelolaan wisata alam yang lebih baik dapat diwujudkan melalui pembangunan wisata yang berkelanjutan. Dasar pembangunan berkelanjutan menerapkan strategi kultural yaitu membangun kesadaran pelestarian lingkungan wisata (Yuniarto, 2013). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan penilaian wisata alam karena penilaian secara kuantitatif menyebabkan lingkungan lebih dihargai atau dinilai lebih tinggi (Wanti, 2014).

Penilaian sumber daya alam adalah proses menentukan estimasi nilai terhadap barang dan/atau jasa SDAL yang dapat dimanfaatkan (Sukwika &

Rahmatulloh, 2021). Pemanfaatan wisata alam Danau Linting menawarkan jasa lingkungan berupa keindahan danau kepada pengunjung. Jika ditinjau dari transaksi pasar, keindahan alam tidak memiliki nilai pasar. Oleh karena itu, perlu digunakan metode atau pendekatan tertentu untuk mengkuantifikasikan nilai manfaat kedalam satuan moneter.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode biaya perjalanan (*travel cost method*). Asumsi dasar metode ini adalah biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk sampai ke tempat wisata dapat mewakili nilai (Jala & Nandagiri, 2015). Metode biaya perjalanan terdiri dari dua pendekatan yaitu biaya perjalanan individu (*individual travel cost method*; ITCM) dan biaya perjalanan zona (*zonal travel cost method*; ZTCM). Penggunaan ITCM lebih populer karena dapat menggambarkan karakteristik sosial ekonomi pengunjung seperti pendapatan, umur, dan pendidikan sehingga lebih mencerminkan nilai wisata (Blackwell, 2007).

Di Indonesia telah banyak diterapkan *travel cost method* untuk menilai berbagai macam objek wisata, seperti taman hutan raya, wisata pesisir, air terjun, cagar alam, waduk, dan pemandian air panas. Akan tetapi, penilaian wisata Danau Linting secara moneter belum pernah dilakukan. Penulis melihat kajian yang umumnya dilakukan hanya bersifat kualitatif, seperti analisis potensi, perencanaan, dan kesiapan masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang bersifat kuantitatif untuk menilai wisata alam Danau Linting. Pendekatan *Individual Travel Cost Method* dapat digunakan dalam penilaian wisata ini. Hasil penilaian

diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah dan masyarakat, yaitu sebagai bahan pertimbangan guna pengelolaan wisata yang lebih maju dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penulisan karya tulis ini antara lain:

1. Bagaimana karakteristik pengunjung wisata alam Danau Linting?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata alam Danau Linting?
3. Berapa estimasi nilai ekonomi wisata alam Danau Linting menggunakan *travel cost method*?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik pengunjung wisata alam Danau Linting di Kabupaten Deli Serdang.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata alam Danau Linting di Kabupaten Deli Serdang.
3. Memberikan estimasi nilai ekonomi wisata alam Danau Linting menggunakan *travel cost method*.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Tujuan utama penulisan karya tulis ini adalah memberikan estimasi nilai ekonomi wisata alam Danau Linting. Lokasi wisata berada di pucak bukit kecil, Desa Sibunga-bunga Hilir, Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu, Kabupaten

Deli Serdang. Penilaian dilakukan menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) dengan pendekatan biaya perjalanan individu (*individual travel cost method*). Metode ini digunakan untuk menilai barang atau jasa yang tidak memiliki nilai pasar dengan asumsi bahwa biaya perjalanan dan waktu untuk mengunjungi sebuah tempat wisata dapat mewakili nilai wisata alam.

Perhitungan yang dilakukan adalah menentukan surplus konsumen dan melakukan analisis persamaan regresi dari variabel penelitian. Variabel penelitian berupa jumlah kunjungan, biaya, pendapatan, umur, jarak, dan lama pendidikan. Data variabel penelitian berasal kuesioner secara langsung maupun *online*. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan pada tingkat tiga pendidikan Program Studi Diploma III PBB/ Penilai Politeknik Keuangan Negara Stan tahun 2021-2022.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diperoleh dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir adalah:

1. Sebagai sarana bagi penulis untuk mengaplikasi ilmu penilaian sumber daya alam yang diperoleh selama di bangku perkuliahan.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pengelola wisata untuk membangun wisata alam Danau Linting yang lebih baik.
3. Membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian sumber daya alam.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum permasalahan Karya Tulis Tugas Akhir yang diangkat oleh penulis. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, dan manfaat penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori yang menjadi dasar penelitian penulis dan analisis data sehingga tujuan penulisan dapat tercapai. Teori yang dijelaskan antara lain: pemanfaatan wisata alam sebagai media pariwisata, konsep nilai dan penilaian, jenis-jenis pendekatan penilaian, dan metode *travel cost method*.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi metode yang digunakan penulis dalam memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan sehingga dihasilkan nilai ekonomi wisata alam Danau Linting. Selain itu, penulis juga akan menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dengan metodologi yang bersifat deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif antara lain analisis karakteristik dan faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata serta melampirkan perhitungan nilai ekonomi wisata Danau Linting.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini memberikan simpulan dari hasil pembahasan yang sesuai dengan tujuan penulisan. Disamping itu, penulis juga menyampaikan saran mengenai objek penilaian yaitu wisata alam Danau Linting.